

Keterampilan Berkomunikasi Dalam Bahasa Inggris di Destinasi Pariwisata Dusun Sade Desa Rembitan Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat

Endang Sri Wahyuni¹, Ainul Yakin^{2*}, Sitti Latifah³, Satria Rusdy Wijaya⁴,
Lalu Shmadzaki⁵, Lalu Ratmaja⁶, Santi Farmasari⁷.

^{1,2,3,4,5,6}Politeknik Pariwisata Lombok.

⁷Universitas Mataram.

*E-mail: endang.wahyuni@ppl.ac.id¹, ainul@ppl.ac.id², sitilatifah21415@gmail.com³,
satria.rusdy@ppl.ac.id⁴, ahmad.zaki@ppl.ac.id⁵, ratmaja@ppl.ac.id⁶, santifarmasari@unram.ac.id⁷

Riwayat Artikel

Diterima: 25 Desember 2023
Direvisi: 30 Mei 2024
Diterbitkan: 20 Juni 2024

Kata kunci: Komunikasi, Bahasa, Inggris, Destinasi, Pariwisata.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan selama 8 bulan mulai dari bulan Februari – September 2023 dengan melakukan pendampingan kepada 54 orang pemandu lokal yang mempunyai kompetensi dibidang Bahasa Inggris dan Pemandu Bahasa Indonesia. Metode Pelatihan Bahasa dengan menggunakan metode Before-After yang dilakukan dengan tahapan Tes Diagnosis, Pre-Test, Pendampingan, Post-Test, Evaluasi, Report Hasil Pelaksanaan PKM di Desa Rembitan. Teknik pendampingan dilakukan dengan teknik Mingling (Keliling secara bergantian) kepada pemandu lokal yang bertugas dan tidak saling tunggu secara reguler tetapi disesuaikan dengan kesibukan masing – masing. Fokus pendampingan saat ini pada keterampilan Speaking dan listening sementara keterampilan lainnya seperti Reading dan writing akan dilaksanakan pada pengabdian selanjutnya. Hasil dari pendampingan ini adalah sebagian besar 90% pemandu lokal mampu menggunakan bahasa inggris dengan baik dan benar sesuai dengan bahasa yang sopan pada aspek hospitality sedangkan 10% masih butuh pendampingan lebih lanjut karena kesibukan dalam mendampingi tamu yang berkunjung ke dusun sade desa rembitan lombok tengah.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Pulau Lombok merupakan salah satu destinasi yang cukup terkenal di Indonesia, informasi tentang pulau Lombok dipromosikan secara internasional melalui berbagai media, tidak sedikit wisatawan mancanegara menyebutkan bahwa pulau Lombok merupakan pulau surga bagi

wisatawan dari segi pesona alam wisata bahari maupun pegunungan, tidak jauh beda dengan pulau bali yang dijuluki sebagai pulau para dewa. Setiap blogger dan youtuber mengapresiasi keindahan pulau Lombok dengan komentar positif menunjukkan kekagumannya terhadap atraksi budaya dan

produk tradisional yang mereka dapatkan di daerah wisata.

Eksistensi pulau Lombok didukung oleh meningkatnya kedatangan wisatawan-wisatawan, tercatat dari tahun 2011-2015 (Kumalasari dan Nugroho. 2018). Destinasi pulau Lombok banyak merujuk pada daerah desa-desa wisata seperti halnya desa Sade yang terkenal menjadi salah satu desa penghasil tenun khas Lombok. Desa sade sarat akan budaya dan hasil karya cipta dari alam menjadi salah satu frame pariwisata di Lombok.

Berkembangnya pariwisata pulau Lombok pada tahun 1989, melalui program Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan menerbitkan Peraturan Daerah No. 9 tentang 15 Kawasan Pariwisata di NTB salah satunya Kawasan Pariwisata Desa Wisata Dusun Adat Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Hadirnya pariwisata membuka lapangan pekerjaan yang bervariasi bukan hanya meningkatnya penjualan hasil karya cipta masyarakat tetapi merambat pada pekerjaan bidang pariwisata mulai dari jasa layanan pariwisata dan usaha akomodasi pariwisata. Transformasi pekerjaan dari awalnya masyarakat bergelut dibidang pertanian secara khusus, pariwisata menjadi semangat baru memperluas kesempatan untuk bekerja sambil mengembangkan diri. Semenjak tahun 1975 desa ini telah dikunjungi oleh para wisatawan, baik dari dalam maupun luar negeri, dan dengan intensitas pertemuan antara pelaku pariwisata serta wisatawan yang cukup tinggi potensi permasalahan terkait komunikasi dan pelayanan terjadi.

Pada tahun 2022 lombok mendapat momen kejut yang cukup mengelus dada lebih lama, majalah tempo mengulas tentang wisatawan yang memberi pernyataan

menohok tentang desa sade yang merupakan salah satu frame utama promosi pariwisata Lombok di mata dunia internasional. Salah satu penikmat wisata mengabadikan momen wisatanya di media social yang memberikan label "Scamming Village" (Desa Penipu) pada desa sade. Pernyataan yang memberikan tamparan bagi pemerintah dan masyarakat secara global mengetuk pemikiran dingin untuk mencari penyebab dari pernyataan wisatawan tersebut, yang dimana hal ini disebabkan oleh salah persepsi antara masyarakat lokal dengan wisatawan tersebut, dari kedua pihak tidak memiliki komunikasi yang baik dan tepat, sampai timbulnya penggiringan opini tentang kesan masyarakat desa tidak memperlakukan wisatawan dengan baik. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Menteri Kememparekrif

Poltekpar Lombok melakukan observasi awal dan mencoba untuk mengumpulkan informasi dari pengelola & pokdarwis desa Sade. Dari keterangan dari salah satu anggota pokdarwis yang juga merangkap sebagai pemandu lokal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jumlah keseluruhan pemandu lokal sejumlah 54 yang terdiri atas 20 pemandu dengan keterampilan berbahasa Inggris dan selebihnya adalah pemandu untuk wisatawan domestik dan jumlah pemandu berbahasa Inggris yang hanya mampu menggunakan bahasa verbal tanpa diimbangi dengan kemampuan menulis lebih banyak.
2. Secara kuantitas jumlah pemandu berbanding dengan estimasi jumlah wisatawan yang datang yang hampir mencapai 100 orang per hari. Pemandu lokal bertugas untuk mengantar wisatawan berkeliling melihat kehidupan asli suku Sasak.

3. Pemandu lokal Dusun Sade bekerja dan dibayar dengan sistem *willingness to pay*, yang artinya mereka tidak mematok tarif yang pasti kepada wisatawan.
4. Wanita yang ada di Dusun Sade memiliki kemampuan untuk menenun. Mereka diwajibkan untuk bisa menenun ketika menginjak usia remaja. Hadirnya wisatawan yang berkunjung memberikan peluang mereka untuk menjual hasil tenun sebagai oleh-oleh khas Sade.
5. Masalah yang terjadi jika wisman tidak ingin didampingi oleh pemandu lokal yang pada akhirnya terjadi kesalahfahaman karena ketidakmampuan penjual oleh – oleh dalam berinteraksi dalam bahasa Inggris dengan wisman tersebut yang seharusnya didampingi oleh pemandu lokal sebagai penerjemah.

Permasalahan di Lokasi

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan maka Unit Bahasa memperoleh beberapa data terkait diantaranya:

1. Minimnya kemampuan berbahasa Inggris bagi para pengerajin menjadi kendala utama berkomunikasi jual beli dan promosi.
2. Belum adanya standarisasi harga produk wisata dari pihak penjual atau dari pengelola desa wisata menyebabkan celah kesalahan persepsi semakin besar.
3. Pelatihan pemandu lokal terkait jual beli produk yang beragam terhadap penawaran tamu/pengunjung belum intens dilakukan.
4. Belum adanya kelengkapan informasi terkait Awik-awik / SOP berkunjung ke destinasi oleh pengelola/ pemandu lokal

kepada tamu baik yang mandiri/ tanpa diantar atau dengan yang ditemani

Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi pengembangan desa wisata di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di desa wisata Sade akan difokuskan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada pemandu lokal dan pedagang maupun pengerajin oleh-oleh pada Destinasi Desa Wisata Sade dengan Tema: *Pelatihan pemahaman dan Keterampilan Berbahasa Inggris Di Destinasi Pariwisata bagi masyarakat Dusun Sade - Desa Rembitan - Lombok Tengah, NTB*. Selain itu, kegiatan PKM juga akan ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat serta pokdarwis dalam meningkatkan potensi-potensi pengembangan produk pariwisata yang mereka telah miliki, yang terdiri dari potensi paket wisata melalui pelayanan prima dalam menyambut tamu yang berkunjung ke Desa Wisata Sade.

Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan desa hingga kurun waktu enam (6) bulan kedepan. Dari kegiatan ini diharapkan memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait pentingnya bahasa Inggris di industri pariwisata, selain itu masyarakat juga mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan baik ketika memandu wisatawan yang berkunjung di desa Sade.

2. METODE.

Metode dalam pengabdian ini adalah: Metode Before – After dengan teknik Mingeling dalam pelaksanaannya. Adapun Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan transkrip. Beberapa tahapan dalam pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sade adalah sebagai berikut

1. Observasi: Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan serta kebutuhan desa yang nantinya akan menjadi rencana pengembangan selama 8 bulan kedepan.
2. Pre-Test. Memberikan diagnosis test untuk mengetahui kemampuan dasar peserta. Pelatihan Bahasa Inggris Melakukan pelatihan dan pendampingan keterampilan Bahasa Inggris bagi masyarakat di Desa Sade.
3. Ceramah: dalam kegiatan pengabdian ini juga diberikan ceramah kepada peserta.
4. Post Test: Memberikan tes akhir untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta.
5. Analisis/Evaluasi: Pengumpulan informasi kegiatan bertujuan untuk membuat penilaian.
6. Report / Pelaporan Hasil: Membuat pelaporan hasil pendampingan & pendampingan desa wisata. Teknik Pengolahan/Analisis data dengan menggunakan Triangulasi data dengan cara mengumpulkan data dan ditafsirkan dari pernyataan induktif (khusus ke umum) lalu divalidasi dengan menggunakan triangulasi dan member check.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Para guide memberikan strategi untuk tetap bisa menjaga hospitality dengan bermacam tipe karakter tamu, kadang ada tamu yang mau di guiding dan ada juga rombongan yang menolak, tamu menolak biasanya tamu dari Prancis dan tidak semua tamu luar negeri mau/tidak mau di guiding. Menurut mereka, tamu yang paling loyal adalah tamu Belanda, Sedangkan bagi para guide, untuk turis lokal bagi mereka adalah tamu Jabodetabek.

Strategi menjaga hospitality adalah:

1. Tetap ingat bahwa mereka adalah tugasnya melayani
2. Tetap ingat bahwa mereka yang datang adalah tamu
3. Tamu adalah raja perinsip mereka

Kegiatan PKM Pendampingan Guide Lokal pada Desa Wisata Sade Rambitan Lombok Tengah dapat dilaporkan beberapa informasi sebagai berikut:

1. Program Pendampingan Bahasa Inggris telah memberikan dampak positif pada Guide Lokal Desa Wisata Sade.
2. Setiap hari, kemampuan tata bahasa mereka semakin membaik berkat program ini.
3. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam aspek hospitality, menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan bagi wisatawan.
4. Teknik memandu mereka pun semakin terasah, meningkatkan kualitas layanan di Desa Wisata Sade secara keseluruhan.
5. Dalam melayani tamu lebih mengutamakan SOP terkait penjelasan tentang Desa Wisata kemudian memberikan pilihan kepada tamu yang bersangkutan untuk di temani ataukah mau jalan sendiri.
6. Semangat untuk memandu dan melayani semakin hari semakin tinggi dan mau bekerjasama untuk berbagi dan mengarahkan tamu dengan pemandu yang belum kebagian tamu.
7. Adapun kendala yang dihadapi adalah dominan tamu yang dari Eropa, Asia tidak semua mampu berbahasa Inggris sehingga mempersulit pemandu lokal untuk memahami bahasanya.

Dalam wawancara dengan salah seorang pemandu lokal menceritakan

perubahan menarik dalam tren wisatawan Eropa yang mengunjungi destinasi wisata tertentu, terutama dari Jerman, Swiss, dan Perancis. Pada era tahun 90an, wisatawan dari Amerika, Inggris, dan Australia dikenal sebagai wisatawan yang royal dalam memberikan tips kepada pemandu lokal. Namun, belakangan ini, ada perubahan perilaku yang cukup mencolok. Wisatawan dari negara-negara tersebut terkesan lebih hemat dan tight of money. Mereka cenderung tidak sebebaskan dulu dalam memberikan tips kepada pemandu lokal.

Di sisi lain, wisatawan asal Jerman masih tetap konsisten dalam hal pemberian tips. Dalam hal ini bahwa meskipun ada perubahan dalam tren wisatawan, tetapi wisatawan Jerman tetap menghargai layanan dan berkomitmen untuk memberikan tips kepada pemandu lokal.

Kendala lain yang dihadapi oleh pemandu lokal adalah pada penggunaan bahasa asing. Bahasa Inggris masih menjadi bahasa dominan dalam industri pariwisata, namun tidak semua wisatawan asal Eropa mampu berbahasa Inggris. Oleh karena itu, guide lokal harus juga menguasai bahasa asing lainnya, terutama Jerman, Italia dan Perancis.

Selain itu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jerman dan Perancis menjadi nilai tambah yang signifikan. Hal ini membuka peluang lebih besar untuk berinteraksi dengan wisatawan dari kedua negara tersebut dan memberikan pengalaman wisata yang lebih personal. Meskipun tantangan dalam memahami keberagaman Bahasa, kemampuan bahasa asing membuka pintu lebih banyak peluang dalam industri pariwisata.

3.1. Hasil Observasi

Hasil Observasi 1 dan 2 Pelaksanaan PKM adalah sebagai berikut:

Observasi 1: berkunjung ke dusun sade di desa Rembitan mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan permasalahan atau isu yang beredar dalam masyarakat. Jarak tempuh dari Mataram ke dusun Sade dengan roda empat kurang lebih satu jam. Akses menuju dusun Sade sangatlah mudah karena berada di sisi jalan utama beraspal menuju sirkuit Mandalika. Terdapat area parkir kendaraan tamu dan ruang public yang memadai bersih dan aman, walaupun tidak terlalu luas. Disambut oleh salah seorang anggota pokdarwis yaitu amaq Bunga, yang memberikan informasi dengan ramah dan memberikan informasi terkait struktur organisasi atau keanggotaan para pemandu wisata lokal Sade (Sade local Guide).

Observasi 2: Disambut oleh ketua kelompok pokdarwis bapak Sanah Ardinata, dilanjutkan dengan observasi ke pintu masuk/keluar dusun Sade. Terdapat 2 berugak ukuran besar, sekenem, fasilitas hygiene dan sanitasi yang memadai, tempat ibadah/Masjid. Terdapat 150 rumah adat sasak yang tetap dijaga seiring berkembangnya jaman. Masyarakat Sade masih mendiami rumah-rumah adat tersebut sampai sekarang dan wisatawan diizinkan untuk masuk melihat situasi ataupun aktifitas pemilik rumah adat.

Observasi 3; Terdapat 54 orang Sade local guide, dari total data tersebut terdapat 15 sampai dengan 20 local guide berbahasa Inggris, selebihnya adalah Local Guide berbahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Inggris mereka bervariasi mulai dari basic sampai dengan intermediate. Lebih dari separuh Sade local Guide umumnya memandu dalam Bahasa Indonesia karena banyaknya

tamu lokal dan domestic yang berkunjung, tamu jenis ini biasanya rombongan atau grup. Sedangkan tamu asing / mancanegara datang dengan jumlah yang lebih kecil, misalnya sendiri, berdua ataupun kelompok 3 sampai dengan 5 orang

3.2. BEFORE: Pre-Test/diagnostic test.

Memberikan diagnosis test untuk mengetahui kemampuan dasar peserta untuk 4 katagori language skill. b. Dari rekapitulasi pengukuran penilaian 4 skill dapat disimpulkan bahawa Sade local guide memiliki kemampuan sedang di listening dan speaking sementara sangat kurang di reading dan writing. Hasil ini sebagai dasar Tim PKM Sade memutuskan untuk memberikan pendampingan/training yang lebih memfokuskan pada kemampuan berbicara/speaking dan mendengarkan/listening.

Pelatihan Bahasa Inggris: WHILES/Mingeling activities Melakukan pelatihan dan pendampingan keterampilan Bahasa Inggris bagi 54 local guide di Desa Sade dengan teknis menyesuaikan aktifitas kerja para Sade local guide.

1. Pelatihan 1: memberikan diagnosis test, dan mendapatkan informasi/data bahwa sebagian besar para local guide yang tidak menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA ataupun S1.
2. Pelatihan 2: setelah mengetahui kemampuan dan tingkat pendidikannya, kami menemukan masalah dan keterampilan/skill apa saja yang harus di ajarkan dari 4 skills kebahasaan (Speaking, reading, writing, dan listening). Tim Pengabdian memutuskan untuk mengajarkan 2 skill saja yakni speaking dan listening yang akan dilatih, karena background pendidikan local guide sade pada umumnya tidak menyelesaikan

Pendidikan dasar dan menengah. Materi pelatihan untuk Sade local guide: Part of speech Opening & closing conversation Introducing self and others Describing place, object/things Story Telling (culture/lifestyle) How to apologize Gratitude expression Compliment Diberikan di sela waktu para pemandu wisata Sade yang tidak bertugas sebagai pemandu saat itu, dengan teknis: face to face and one to one (pemandu dan pendamping), sekitar 10 sampai dengan 15 menit. Sedangkan bagi para pemandu wisata yang bertugas, tim PKM melakukan teknis Mingling, sehingga pendamping dapat mengamati kemampuan dan kebutuhan fitur fitur Bahasa Inggris on Site Guiding.

3. Pelatihan 3: Kondisi Desa Wisata Sade sangat berbeda dengan Desa Wisata lainnya. kami hanya mempunyai waktu luang yang efektif hanya 2 jam saja untuk bisa berkomunikasi tatap muka dengan guidenya. Tamu yang datang silih berganti yang per hari 500- 800 orang membuat kesibukan para local guide yang begitu padat. Kami menyesuaikan diri untuk turun memberikan pelatihan dengan cara mendampingi para local guide saat sedang guiding, yang sedikit berbeda dari pengabdian kami di Unit Bahasa adalah kami di dampingi oleh Univeristas Mataram, prodi Bahasa Inggris dalam memberikan pelatihan kepada para guidenya. ini merupakan Program kerjasama antara Politeknik Pariwisata Lombok dengan Universitas Mataram dalam program Kampus Merdeka Merdeka Belajar (MBKM). Dari hasil yang kami dapatkan selama pendampingan saat guiding, bahwa benar terjadi scamming oleh pedagang ke pada tourist asing.

Dalam pengabdian Unit Bahasa melibatkan mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok dan Mahasiswa Universitas Mataram. Nama-nama Mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok: 1. Yulistia Maesarah. 2. Muhammad Nirwan Suryadi. 3. Lena Miska Ari Lamprit. 4. Farah Mufida Arivia Putri. 5. Gina Sofina. 6. Muhammad Sahri.

4. Pelatihan 4: Aktivitas yang telah dilakukan (Video 1): *_Observation activities at Sade village _Tradition explanation _Pre-test/Diagnostic test activities _Lecturer's assistance and participants practicing _Sade local guide in action* Aktivitas yang telah dilakukan Video 2: *_Volunteered assistance and participants practicing _Mingling activities (mingle) _Consulting activities - Sade village attractions: (gendang beleg, peresaian, traditional houses, handweaving, _Team Statements _Closing of the first Program.*
5. Volunteering 5: Nama-nama mahasiswa Universitas Mataram yang ikut pengabdian: 1. Elinda Islami Putri. 2. Baiq Anisa Zuliani. 3. Hamidah Tin Zahrah. 4. Elwani Pramesti. 5. Meisy Sisnawati.

Dalam pengabdian Unit Bahasa melibatkan total 6 mahasiswa Politeknik Pariwisata Lombok dan 5 Mahasiswa Universitas Mataram. Bagi Mahasiswa yang terlibat baik dari Poltekpar Lombok maupun UNRAM, kegiatan ini juga dapat sebagai salah satu bentuk penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

3.3. AFTER: Post Test

Rencana awal memberikan tes akhir 4 skills untuk mengetahui peningkatan perkembangan kemampuan peserta: Di termin 2, Post test, tidak dapat

dilaksanakan/diberikan dikarenakan telah didapatkan hasil pada termin 1, bahwa para pemandu wisata sebagian besar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pre test tertulis (reading & writing), dikarenakan tidak terbiasa menulis, mengisi lembar pre test dan sejenisnya, juga karena tidak memahami pertanyaan yang dituliskan/ditanyakan, serta dipengaruhi tingkat Pendidikan seperti; tidak mengenyam /menyelesaikan Pendidikan di SD/SMP/SMA/S1 Sehingga tim mengubah fokus dan Teknik pendampingan untuk para pemandu wisata dusun Sade dengan aktifitas Mingling, serta menyesuaikan situasi kerja para pemandu wisata

Analisis/Evaluasi 2 Pengumpulan informasi kegiatan bertujuan untuk membuat penilaian Peningkatan yang dapat dilihat dari pengamatan tim adalah mulai dari individu, contohnya mulai terbuka bersedia unuk didampingi/berlatih berbahasa Inggris, tambah percaya diri, menerima tim PKM dengan ramah dan bersemangat. Mendapatkan kendala, seperti waktu yang terbatas dan jadwal kunjungan pendampingan di akhir pekan (Jumat/Sabtu/Minggu) yang kurang efisien dan efektif karena akhir pekan adalah masa/waktu padat kunjungan wisatawan.

Report / Pelaporan Hasil Termin 1: Dengan mempertimbangkan berbagai kondisi pengembangan desa wisata di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di desa wisata Sade difokuskan untuk memberikan pelatihan Bahasa Inggris kepada pemandu lokal (Sade local guide) tetapi belum dapat dilaksanakan untuk pedagang maupun pengerajin oleholeh pada Destinasi Desa Wisata Sade. Pendampingan ini dibatasi dengan Tema sebagai berikut: Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris di Destinasi Pariwisata Dusun Sade -

Desa Rembitan - Lombok Tengah, NTB. Dengan memperhatikan empat (4) ketrampilan berbahasa dan lebih difokuskan pada listening dan speaking, khusus untuk pemandu wisata local Sade. Selain itu, kegiatan PKM juga ditujukan untuk memfasilitasi masyarakat serta pokdarwis dalam meningkatkan potensipotensi pengembangan produk pariwisata yang mereka telah miliki, yang terdiri dari potensi paket wisata melalui pelayanan prima dalam menyambut tamu yang berkunjung ke Desa Wisata Sade. Kegiatan PKM telah selesai dilaksanakan dalam bentuk pendampingan desa, mulai dari termin 1; Februari sampai dengan Juni 2023, hingga berlanjut dikurun waktu ke 2 (2 x enam (6) bulan) bulan Juli sampai dengan November di tahun 2023 ini. Termin 2: pendampingan dusun Sade Bulan Juli s/d November 2023, telah selesai dilaksanakan oleh tim PKM dusun Sade dengan hasil sebagai berikut: Pre test/placement test Dilakukan di termin 1 Diketahui bahwa Sebagian besar pemandu wisata kesulitan dalam menyelesaikan pre test tertulis (reading & Witing, tetapi dapat menyelesaikan pre test listening & speaking. Sehingga diputuskan untuk focus memberikan pendampingan Bahasa Inggris pada 2 skill tersebut. Prosedur Pelatihan Termin 1 dan 2 dilakukan dengan waktu yang sangat terbatas dikarenakan kesibukan dalam melayani wisatawan setiap hari terutama di akhir pekan. Teknik mingling yaitu: bergerak mengikuti aktifitas pemandu wisata local Sade, merupakan Teknik yang paling tepat, karena tidak dapat mengumpulkan para pemandu wisata local tersebut dalam satu waktu dan tempat secara bersamaan. Masih banyak kendala terkait waktu dan kesempatan Termin 1: 2 videos Survey; Observasi; Diagnosis tes; Kegiatan

pendampingan/pelatihan Bahasa Inggris Sade local guide (mingling activities) Link: https://drive.google.com/drive/u/1/folders/13tRh1G9ScfYfcOJ_lXD6w4y6tBlU9zu Termin 2: 2 videos: Kegiatan pendampingan/pelatihan Bahasa Inggris Sade local guide (mingling activities) Pemberian moto: "Sade local guide: SMART & RELIABLE!" Link: <https://drive.google.com/drive/folders/16P7dpOq4B8vzJseY2RfCYvT89EzWL6MB>.



Gambar 1. Foto Bersama Local guide Sade



Gambar 2. Kegiatan Pembekalan Pendampingan Local Guide Sade

4. KESIMPULAN.

Pada kegiatan PKM ini seluruh Pemandu Lokal desa sade sudah mendapatkan pelatihan bahasa baik dari segi *Part of speech Opening & closing conversation Introducing self and others Describing place, object/things Story Telling (culture/lifestyle) How to apologize Gratitude expression*

Compliment Diberikan di sela waktu para pemandu wisata Sade yang tidak bertugas sebagai pemandu saat itu, dengan teknis: *face to face and one to one* sekitar 10 sampai dengan 15 menit. Sedangkan bagi para pemandu wisata yang bertugas, tim PKM melakukan teknis Mingling, sehingga pendamping dapat mengamati kemampuan dan kebutuhan fitur-fitur Bahasa Inggris on Site Guiding. Dengan metode *Before and After* dengan teknik Mingling, semua pemandu lokal desa sade mendapatkan pelatihan dan pendampingan pada bidang *speaking dan Listening* sementara untuk bidang *Witting dan Reading* akan dilakukan pada kegiatan Pengabdian selanjutnya pada tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmad, J., Hasan, A. ul, Naqvi, T., & Mubeen, T. (2019). A Review on Software Testing and Its Methodology. *Manager's Journal on Software Engineering*, 13(1), 32–38. <https://doi.org/10.26634/jse.13.3.15515>
- Aljawarneh, S., Aldwairi, M., & Yassein, M. B. (2018). Anomaly-based intrusion detection system through feature selection analysis and building hybrid efficient model. *Journal of Computational Science*, 25(1), 152–160. <https://doi.org/10.1016/j.jocs.2017.03.006>
- Guo, Y., Han, S., Li, Y., Zhang, C., & Bai, Y. (2018). K-Nearest Neighbor combined with guided filter for hyperspectral image classification. *International Conference On Identification, Information and Knowledge in the Internet of Things*, 159–165.
- Handoko, D. (2016). Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Penentuan Penerima Beasiswa Dengan Metode Simple Additive Weighting (SAW). In *Program Studi Teknik Informatika* (Vol. 5, Issue 2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kurniawan, Y. I., Rahmawati, A., Chasanah, N., & Hanifa, A. (2019). Application for determining the modality preference of student learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1367(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1367/1/012011>
- Kurniawan, Y. I., Soviana, E., & Yuliana, I. (2018). Merging Pearson Correlation and TAN-ELR algorithm in recommender system. *AIP Conference Proceedings*, 1977. <https://doi.org/10.1063/1.5042998>
- Low, C. (2015). *NSL-KDD Dataset*. https://github.com/defcom17/NSL_KDD
- Shams, E. A., & Rizaner, A. (2018). A novel support vector machine based intrusion detection system for mobile ad hoc networks. *Wireless Networks*, 24(5), 1821–1829. <https://doi.org/10.1007/s11276-016-1439-0>
- Sridevi, M., Aishwarya, S., Nidheesha, A., & Bokadia, D. (n.d.). *Anomaly Detection by Using CFS Subset and Neural Network with WEKA Tools*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-13-1747-7>